

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Karakteristik responden yaitu Pekerjaan ayah dan ibu sebagai petani. pendidikan ayah dan ibu termasuk kategori SMP/SMA. Pendapatan ayah dengan rerata Rp1.379.055 ± 812848. 2587 dan pendapatan ibu dengan rerata Rp 652,340 ± 572,468. Besar keluarga termasuk kategori sedang (5-6 Orang).
2. Frekuensi konsumsi makanan kariogenik termasuk kategori sering 78,70 persen.
3. Karies gigi termasuk kategori karies 93,60 persen.
4. Hasil analisis korelasi Rank Spearman, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara frekuensi konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi pada anak sekolah dasar. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,306 ($p = 0,036$) pada taraf signifikansi 0,05. Artinya semakin sering mengonsumsi makanan kariogenik maka semakin besar kemungkinan terjadinya karies gigi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat implikasi yang digunakan untuk peningkatan kesehatan di SD Kerajaan Pakpak Bharat yaitu.

1. Hasil dari penelitian di SD Kerajaan Pakpak Bharat adalah masih rendahnya dalam mencegah karies gigi dilokasi tersebut. Sehingga, hal tersebut dapat dijadikan data oleh sekolah atau pelayanan kesehatan untuk melakukan

penyuluhan tentang karies gigi dan juga memberikan edukasi mengenai frekuensi konsumsi makanan kariogenik yang baik untuk anak sekolah dasar dalam mencegah terjadinya karies gigi.

2. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat angka karies gigi yang tinggi, sehingga hal tersebut dapat menjadi dasar pelayanan kesehatan untuk lebih memperhatikan karies gigi pada anak sekolah dasar yang ada di wilayah setempat untuk memperkecil angka tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, disarankan hal-hal berikut:

1. Agar mendapat hasil yang lebih baik dan akurat, agar penelitian selanjutnya melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, populasi dan sampel yang lebih besar.
2. Bagi siswa yang mengalami karies gigi diharapkan untuk datang ke puskesmas agar dapat dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut secara rutin dan dapat diberikan penanganan oleh pihak puskesmas